

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang mempunyai tujuan cita-cita tertentu. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena dalam kesehariannya manusia berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا لِلّٰهِ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَّرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 13.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, h.1.

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012, h.434.

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa, dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku atau sikap.⁴Potensi guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional.

Berkaitan dengan posisi dan peran guru dalam pembelajaran, maka guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi pembelajaran secara efektif sehingga proses pembelajaran menarik. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik. Guru yang aktif dan kreatif senantiasa mencari metode pembelajaran yang baru dalam pemecahan masalah dan memilih variasi-variasi lain yang lebih cocok dimana guru harus menyusun metode pembelajaran secara sistematis, tepat dan benar-benar efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, h. 173.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Hal tersebut berkaitan dengan tugas guru SD yang sangat kompleks, di antaranya mengajar mata pelajaran, salah satunya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. IPA singkatan dari kata ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari kata “*natural science*” secara singkat sering disebut “*science*”. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (selanjutnya disebut IPA atau sains) secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu tentang peristiwa-petistiwa yang terjadi di alam.⁵ Selain itu menurut pandangan Suyoso merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.⁶

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), yaitu :⁷

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar Ilmu Pengetahuan, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

⁵ Susilawati, *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, Pekanbaru: Benteng Media, 2013, h. 1.

⁶ Susilawati, *Ibid.*, 1.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, h. 165.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik diharapkan memiliki kemampuan dalam mengembangkan dirinya guna memenuhi tugas-tugas di lembaga pendidikan. Oleh karena itu guru sangat memegang peran penting dalam keberhasilan belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan seorang guru mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur, ternyata aktivitas belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya 31,25% atau 5 orang dari 16 siswa yang berinisiatif.
2. Jika dibentuk kelompok diskusi, hanya 25% atau 4 orang dari 16 siswa yang aktif dan mengeluarkan pendapat.
3. Pada saat proses pembelajaran IPA, hanya 43,75% atau 7 orang dari 16 siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Mereka lebih banyak bergurau atau bercerita dengan teman sebangkunya.
4. Ketika guru memberikan tugas, hanya 37,5% atau 6 orang dari 16 siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.
5. Jika diminta untuk membuat kesimpulan pelajaran hanya 25% atau 4 orang siswa dari 16 siswa yang menyimpulkan pelajaran.



Berdasarkan gejala-gejala di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih tergolong rendah, padahal guru mata pelajaran tersebut telah melakukan berbagai upaya meningkatkan aktivitas siswa, diantaranya adalah:

1. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
2. Guru memperbanyak latihan dan pekerjaan rumah.
3. Guru berusaha menggunakan metode diskusi.

Namun, usaha-usaha yang dilakukan ternyata belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam secara optimal. Oleh karena itu peneliti mencoba menawarkan salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *collaborative learning*.

Menurut Suyatno, metode kolaboratif dalam pembelajaran lebih menekankan pada pembangunan makna oleh siswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar.⁸ Menurut Istarani dalam bukunya mengatakan Metode *collaborative learning* adalah proses belajar secara kolaborasi atau *collaboarative learning* bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok, tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan

⁸Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada, 2014, h. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas.⁹ Dengan menggunakan metode *collaborative learning* ini diharapkan siswa dapat bekerja sama dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan judul Penerapan Metode *Collaborative Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam penggunaan kata-kata yang digunakan dalam penulisan ini, maka dapat didefenisikan istilah sebagai berikut:

1. Metode *collaborative learning* adalah proses belajar kelompok dimana setiap kelompok menyumbangkan ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh pembagian pembahasan.¹⁰ Dalam metode ini guru pada hakikatnya adalah pembelajar senior yang harus mentransformasikan pengalaman belajarnya pada junior.
2. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani), sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Aktivitas

⁹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014, h. 106.

¹⁰Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Pres. 2008, h. 132.



merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Dengan kata lain tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala sebagaimana yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah bagaimanapenerapan metode *collaborative learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang melalui penerapan metode *collaborative learning*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari aktivitas belajar serta meningkatkan kualitas Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.

¹¹Sardirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 93.

- b. Bagi Guru, sebagai alternatif metode baru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur.
- c. Bagi Siswa, dengan metode ini siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga aktivitas belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- d. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau peneliti berikutnya yang membutuhkan penelitian ini. Dan perkembangan wawasan pengetahuan peneliti dalam bidang karya ilmiah, terutama dalam masalah penerapan metode *collaborative learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur, dan syarat penyelesaian SI di jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.